

TOKOH-TOKOH DAN PEMIKIRAN FILSAFAT DUNIA BARAT

¹Lailatul Mubarakah, ²Mohammad Asrori, ³Fitria Dwi, ⁴Ayu Wilatikta

¹Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
210101220030@student.uin-malang.ac.id

²Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
asroo.badaly@gmail.com

³Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
210101220027@student.uin-malang.ac.id

⁴Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
210101220034@student.uin-malang.ac.id

Abstract : *Education in Indonesia is a form of contribution to the thoughts of Western world philosophers. Before education was known, human civilization became the main study in the birth of a science. With him education and history have a close and inseparable relationship. Philosophical figures have contributed many thoughts related to education. Therefore these figures are very worthy to be studied in the world of education. There are two philosophical figures themselves, namely the philosophers of the western and eastern worlds. This research uses a qualitative type approach with a descriptive method. The source of the study in this study used a research library. The purpose of this study is to find out the philosophical figures of the western world and their thoughts. The result of this research is that there are many philosophers who introduce their thoughts. There are about 100 philosophers listed in a study, but only a few whose thoughts are considered relevant include Thales, Pythagoras, Xenopanes, Socrates, Plato, and Aristotle.*

Keywords: *Figures, Thoughts, Western Philosophy*

Abstrak : Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu bentuk sumbangsih pemikiran para filosof dunia Barat. Sebelum adanya pendidikan, peradaban manusia menjadi kajian utama dalam lahirnya suatu ilmu pengetahuan. Dengannya pendidikan dan sejarah mempunyai hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Tokoh-tokoh filsafat telah banyak menyumbangkan pemikirannya terkait pendidikan. Oleh karena itu tokoh-tokoh tersebut sangat layak untuk dikaji dalam dunia pendidikan. Tokoh filsafat sendiri ada dua, yaitu filosof dunia barat dan timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan tipe kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber kajian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tokoh-tokoh filsafat dunia barat beserta pemikirannya. Hasil penelitian ini adalah banyak filosof yang mengemukakan pemikirannya. Ada sekitar 100 filsuf yang terdaftar dalam sebuah penelitian, namun hanya sedikit yang pemikirannya dianggap relevan antara lain Thales, Pythagoras, Xenopanes, Socrates, Plato, dan Aristoteles.

Kata Kunci : Tokoh, Pemikiran, Filsafat Barat

Pendahuluan

Seperti yang telah kita ketahui, berbicara filsafat berarti berbicara induk dari ilmu pengetahuan. Filsafat sendiri dikenal dengan ilmu untuk mencapai kebijaksanaan. Filsafat sendiri terbagi menjadi dua yakni filsafat barat dan filsafat

dunia timur. Antara filsafat barat dan filsafat dunia timur diusung oleh para tokohnya masing-masing. Filsafat juga dikenal sebagai usaha untuk memahami dunia dalam hal makna dan nilai-nilainya (Hamdi et al., 2021). Hadirnya filsafat ini menjadikan terkonsepnya metode pikir manusia yang mempunyai corak sesuai dengan era mereka masing-masing.

Disetiap era tersebut terdapat kekhasan tersendiri yang terpengaruh dari tuntutan zaman. Seperti halnya awal adanya pemikiran filsafat yang pemikirannya lebih kepada pembentukan alam beserta isinya. Namun lambat laun konteksnya berubah menjadi pemikiran tentang manusia yang kemudian filsafat terus berkembang dan maju sesuai dengan pemikiran yang lebih tertata kebenarannya (Hamdi et al., 2021). Membicarakan filsafat seakan membongkar kembali pemikiran-pemikiran yang para tokoh filsafat. Pemikiran para tokoh filsuf hadir dengan kontekstualitas yang ada.

Pemikiran-pemikiran filsuf ini tidak hanya bergulir dalam ilmu kefilosofannya saja, namun pemikiran ini juga merambat pada ilmu-ilmu lain diantaranya ilmu pengetahuan alam, pendidikan, dan dunia bisnis. Lebih tepatnya pemikiran filsuf tersebut menjadi sebuah kajian ilmu ilmiah yang dapat digunakan dalam beberapa disiplin ilmu (Yuana, n.d.). Namun pemikiran-pemikiran filsafat ini diketahui bukan karena filosof pertama yang menuangkannya dalam sebuah karya, akan tetapi pada awalnya pemikiran mereka diketahui melalui tulisan para murid dari filsuf tersebut. Para tokoh filsuf ini menggunakan filsafatnya untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada disekitarnya.

Dalam perkembangan ilmu filsafat barat, tentu terdapat tokoh-tokoh dan gagasan pemikirannya. Dan hal tersebut juga dapat dilihat dari periodisasi filsafat barat yakni periode Prasocrates hingga periode patristik skolastik. Dan dalam kajian ini akan dibahas tokoh dan pemikiran periode filsafat barat. Periodisasi ini erat kaitannya dengan pendidikan Islam, dimana dengan filsafat barat juga berpengaruh dalam periodisasi filsafat Islam. Selain itu, filsafat juga sebagai peran Induk dari segala macam ilmu pengetahuan yang ada.

Kajian Pustaka

Definisi Filsafat

Filsafat berasal dari bahasa Yunani yaitu *philosophia* yang mempunyai makna ‘mencintai kebijaksanaan’. Filsafat sendiri di dalam bahasa Inggris disebut *philosophy* dan didalam bahasa arab disebut *falsafah* yang biasanya diartikan sebagai ‘cinta kearifan’. Istilah *philosophia* memiliki akar kata *philien* yang berarti mencintai dan *shopos* yang berarti bijaksana. Dengan asal kata ini, dapat dipahami bahwa kata *philosophia* mempunyai arti mencintai hal-hal yang bijaksana. Sedangkan orang yang mempunyai usaha mencintai dan berusaha mencari hal-hal yang bijaksana disebut filsuf.

Namun ada beberapa pendapat tentang filsafat menurut istilah, diantaranya menurut Bertran Russel yang menyatakan bahwa berfilsafat adalah berfikir tentang masalah-masalah yang sifatnya definitif hingga terpaut begitu jauh dan tidak dipastikan (Nurgiansah, 2020). Namun dalam pendapat ini dapat dipahami bahwa filsafat juga dapat menarik seseorang untuk berfikir secara tradisi maupun dengan konsep wahyu. Sedangkan menurut John dewey, berfilsafat merupakan proses pengungkapan dengan alur perjuangan yang dilakukan manusia secara berkesinambungan untuk menyesuaikan diri manusia dalam tradisi membentuk budi pekerti dengan menciptakan keilmiahan dan pencapaian politik baru dengan wewenang yang diakui (Nurgiansah, 2020).

Menurut Yasin dan Zarlis dalam Lidra Agustina Tanjung menyatakan bahwa filsafat adalah induk dari ilmu pengetahuan dimana seseorang berperan untuk berlaku bijaksana dalam berfikir untuk mencari kebenaran (Tanjung & Salminawati, 2022). Karena pada dasarnya filsafat pencipta kebijakan dalam diri manusia sehingga mampu berlaku dengan benar dalam suatu kehidupan. Selain itu, ada yang berpendapat bahwa berfilsafat berarti berfikir dalam makna dengan tujuan hakikatnya (Ghafur Anshori, 2018). Artinya berfilsafat disini dengan mencari makna dengan menggunakan kemampuan berfikir untuk mencapai kebenaran sebagai tujuannya.

Muliadi juga menyatakan dalam Ahmad Noviansah bahwa kemampuan yang dimiliki manusia dalam berfikir maka disebut sebagai manusia yang berfilsafat dengan hasil pemikiran yang dapat dibuktikan dengan keilmiahan (Noviansah, 2020). Dengan ini, manusia yang tentunya sejak awal dibekali oleh Tuhan dengan bekal yang sempurna yaitu adanya akal dan pikiran yang tidak dimiliki oleh makhluk yang lainnya seharusnya menggunakan akal dengan baik untuk berfikir lebih tepat dan mendalam, serta menggunakan pikirannya dalam membentuk keilmuan yang tentunya melahirkan kemanfaatan untuk kehidupan.

Ada juga yang berpendapat bahwa ketika seseorang mulai berfikir menggunakan akalnya untuk mencapai kebenaran maka hal tersebut dikatakan sebagai berfilsafat. Karena diketahui bahwa ketika manusia diberikan sebuah konteks untuk diselesaikan maka responsif pikiran manusia akan berusaha menjawabnya dengan menemukan sebuah kebenaran. Dengannya dikatakan bahwa berfilsafat adalah cara seseorang bagaimana melakukan pemikiran kongkrit tentang suatu hal yang berhubungan dengan akal dalam menemukan jawaban (Susanto, 2021).

Dengan beberapa pendapat tokoh diatas maka dapat disimpulkan bahwa filsafat adalah suatu keilmuan yang dasarnya berpusat pada pemikiran manusia untuk mencari suatu kebijaksanaan yang dapat melahirkan kemanfaatan dalam kehidupan.

Sejarah Awal dan Periodisasi Filsafat Barat

Ada tiga hal yang berkaitan dengan lahirnya filsafat yunani yang seakan-akan memang dipersiapkan untuk lahirnya pemikiran filsafat diantaranya adalah

mitologi yang ada pada masa Yunani kuno, kesusastaan Yunani, dan pengaruh ilmu pengetahuan dari daerah timur kuno (Rozani Syafei, 2018). Dimasa ini mitologi sendiri telah dianggap memberi jawaban atas segala keresahan manusia dalam menjawab beberapa pertanyaan mendasar, seperti pertanyaan yang dikemukakan berupa dari mana alam ini ada dan terbentuk. Sejak saat itulah jawaban mereka didasarkan kepada mitos tersebut dimana manusia berupaya mencari jawaban yang lebih jelas mengenai asal mula alam semesta beserta kejadian yang terdapat di dalamnya.

Selain mitologi tersebut, lahirnya pemikiran filsafat juga didasarkan pada kesusastaan Yunani yang ada pada waktu itu dimana 2 puisi Homeros yang berjudul *Ilias* dan *Odyssea* sudah lama digunakan sebagai suatu pemandu pendidikan untuk para rakyat di Yunani. Puisi tersebut dikenal dengan isinya yang digemari karena memuat tentang nilai-nilai pendidikan sehingga sangat diistimewakan dalam kesusastaan Yunani. Jadi konteks dari puisi ini menjadikan bangsa Yunani menjadi terjun dan andil dalam pendidikan hingga menjadi suatu alasan lahirnya filsafat.

Dan terakhir, yang menjadi suatu alasan lahirnya pemikiran filsafat yaitu ilmu pengetahuan yang berasal dari daerah timur kuno. Pada saat itu bangsa Yunani begitu meyakini ada pengaruh bangsa timur dalam memperoleh ilmu pengetahuan (Syafei, 2018). Seperti adanya ilmu hitung dan ilmu ukur yang asalnya ilmu tersebut ada diseagian keilmuan daerah Mesir. Selain itu ilmu astronomi yang berasal dari Irak. Namun menariknya bangsa Yunani berupaya mengelola pengetahuan menjadi sesuatu yang baru yang bersifat ilmiah yang tidak pernah diperkirakan oleh bangsa timur yaitu Mesir dan Irak.

Dan dengan melihat perkembangannya, periodisasi filsafat Yunani barat dibagi menjadi 4 tahap (Armawi, 2021).

a. Periode Pra-Socrates

Pada masa ini ditandai dengan pudarnya hal-hal yang berkaitan dengan dongeng masa lalu dari dewa dewi yang menjadi suatu pembenaran pada suatu gejala alam. Mitologi yang ada pada waktu itu yaitu mitologi kosmogonis dan kosmologis. Kosmogonis terfokus pada alur cerita adanya langit dan bumi sedangkan kosmologis menjelaskan tentang tujuan mendapatkan pemikiran tentang asal usul serta sifat kejadian alam semesta (Fauziyah, 2015).

b. Periode Socrates

Di periode ini, filsafat mulai menggeserkan konteksnya dari pengkajiannya tentang alam ke hakikat adanya manusia. Pada periode inilah berkembang pemikiran tentang demokrasi, majelis-majelis rakyat, dan pengadilan umum. Periode ini dianggap sebagai puncak dari filsafat Yunani kuno dengan sebutan zaman keemasan. Tokoh yang terkenal pada masa keemasan Yunani ini sejak Socrates hingga filsuf Aristoteles. Dimana karena pemikirannya yaitu Socrates, Plato dan Aristoteles di periode ini, mereka

dikenal dengan sebutan “Tiga Orang Bijak” yang melahirkan ilmu kefilosofan yang digunakan sampai saat ini.

c. Periode Hellenisme dan Romawi

Dalam periode ini, filsafat semakin berkembang dengan pemikiran yang dekat dengan keselamatan dan ketenangan jiwa. Dimana dalam konteks ini difokuskan tentang bagaimana seorang manusia mempunyai sifat yang tidak pesimis dalam menghadapi kematian. Adapun filsuf yang terkenal pada masa ini yaitu Epikuros, Stoa, dan filsuf-filsuf Skeptis dari periode etik. Selain mereka, ada juga Neo Pythagoras, Philon, Plotinus dari periode religi. Namun menurut sebagian tokoh disebutkan bahwa filsafat Hellenisme tidak begitu orisinal dimana tidak ada Plato atau Aristoteles yang ada pada masa ini (Saputra, 2018).

d. Periode Patristik dan Skolastik

Pada masa ini, filsafat dicirikan dengan keilmuan yang dihubungkan pada dogma kristiani. Fenomena yang ada pada periode ini memiliki sikap yang tidak selaras dengan pemikiran Yunani karena pada periode ini ada terbagi menjadi dua golongan. Golongan *pertama* yaitu golongan yang setuju atas pemikiran Yunani yaitu yang menyatakan bahwa manusia adalah ciptaan Tuhan dimana kebijaksanaan yang ada pada manusia berasal dari Tuhan. Sedangkan golongan *kedua* adalah golongan yang tidak setuju dengan pemikiran yang terkemuka dari Yunani yang didasarkan pada kritis mereka tentang filsafat yang diakui berasal dari orang kafir yang tidak sesuai dengan konsep wahyu.

Metode Penelitian

Objek penelitian tentang tokoh-tokoh filsafat dunia barat ini menggunakan buku maupun artikel ilmiah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi pustaka (*Library Research*) yang menggunakan sumber dari buku-buku, artikel, dokumen lain yang mendukung yang bersifat deskriptif (Sugiono, 2017). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berisikan tentang tokoh filsafat barat dan pemikirannya dengan berbagai sumber baik itu buku, artikel web, dan jurnal (Arikunto, 2014). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis isi dimana untuk mendapatkan referensi yang valid dan layak untuk diteliti. Dan dalam penelitian ini, selanjutnya dilakukan pemilihan, perbandingan, dan penggabungan dari berbagai penelitian hingga mendapatkan yang relevan.

Pembahasan

Tokoh Filsafat Dunia Barat Dan Pemikirannya

Tokoh-tokoh awal yang terkenal dalam filsafat barat dari periode Yunani kuno hingga abad 21 yang telah menyumbangkan pemikirannya tentang filsafat akan dibahas dibawah ini seperti yang telah dikatakan bahwa filsafat sendiri

memiliki periodisasi yang mempunyai tokoh pencetus awal serta tokoh yang berpengaruh besar dalam ilmu filsafat diantaranya :

a. Thales

Thales dikenal sebagai tokoh pertama yang menyampaikan pemikirannya dan dianggap sebagai filsuf pertama dalam sejarah Yunani Kuno. Ia adalah filsuf yang ada pada masa pra Socrates. Ia juga dikenal sebagai bapak filsafat barat serta salah satu dari tujuh orang dari Yunani yang mempunyai rasa bijak. Sumbangsih pemikiran Thales dalam ilmu kefilosofan bukan karena ia terkenal karena pendapat yang dikatakannya tetapi Thales dikenal dengan metode yang diajukannya. Thales adalah filsuf pertama yang mencoba mempelajari alam tanpa menghubungkan dengan dewa yang tersimbolkan pada masa itu yang dikenal dengan *Anthropomorphic Gods*. Adapun pemikiran Thales yang ada dan dapat didiskusikan hingga saat ini yaitu :

1. Air sebagai prinsip dasar segala sesuatu

Pemikiran Thales yang dijelaskan oleh filsuf Aristoteles dimana Thales merupakan manusia pertama yang memikirkan asal mula terjadinya alam dan dengan pemikirannya ini ia dikenal dengan perintis filsafat alam (Hamdi et al., 2021). Ia menyatakan adanya air yang menjadi prinsip dasar segala sesuatu dimana menurutnya air mampu tampil dalam segala bentuk yang mantap dan tidak bisa dimusnahkan. Hal ini di argumentasikan oleh Thales sebagaimana bahan makanan makhluk hidup yang mengandung air sehingga air dinyatakan sebagai sumber kehidupan, dan tanpa air makhluk hidup akan mati dan binasa.

2. Pandangan tentang jiwa

Pendapat tentang jiwa yang dikemukakan oleh Thales adalah segala sesuatu di jagat raya memiliki jiwa. Menurut Thales jiwa tidak hanya tertanam dalam jiwa orang hidup tapi juga ada pada benda mati. Menurut Nur dalam Ahmad Noviansyah menyatakan Teori ini digagas oleh Thales sebagaimana keberadaan magnet yang dapat menggerakkan besi (Hamdi et al., 2021). Thales juga menyatakan bahwa orang yang berbahagia adalah orang yang sehat jasmaninya, kaya jiwanya, dan mau belajar sepanjang hidupnya (Ari Yuwana, 2010). Karena menurut Thales waktu adalah suatu kebijaksanaan yang akan menyingkap semua kebenaran.

3. Theorama Thales

Selain pemikiran tentang hakikat yang berhubungan dengan alam dan jiwa, Thales juga mengemukakan tentang Theorama dalam geometri. Ada 5 theorama yang dikemukakan oleh Thales diantaranya :

- a. Lingkaran dibagi dua oleh garis yang melalui pusatnya yang disebut dengan diameter
 - b. Besarnya sudut-sudut alas yang ada pada segitiga sama kaki adalah sama besar
 - c. Sudut-sudut vertical yang terbentuk dari dua garis sejajar yang dipotong oleh sebuah garis lurus menyilang, maka besarnya sama
 - d. Apabila sepasang sisinya, sepasang sudut yang terletak pada sisi dan sepasang sudut yang terlekat dihadapan sisi itu sama besarnya, maka kedua segitiga itu dikatakan sama sebangun.
 - e. Segitiga dengan alas diketahui dan sudut tertentu dapat digunakan untuk mengukur jarak kapal
4. Pandangan Politik
- Berawal dari nasihat Thales kepada orang-orang yang Ionia yang pada waktu itu terancam kerajaan Persia. Thales menyumbangkan perannya dengan menyarankan orang-orang di Ionia untuk membentuk pusat pemerintahan dan administrasi bersama kota Theos yang memiliki posisi sentral diseluruh Ionia.
- b. Phytagoras
- Phytagoras diperkirakan lahir pada pertengahan abad ke 6 SM. Salah satu teorinya adalah rumus matematika yang menjelaskan tentang segitiga siku-siku. Phytagoras adalah ahli filsuf yang juga terkenal sebagai pemimpin sebuah sekte keagamaan dengan ajaran doktrin yang terbilang aneh, seperti contoh pengikutnya yang dilarang untuk memakan kacang-kacangan. Phytagoras juga mempercayai adanya reinkarnasi atau yang lebih dikenal dengan perpindahan jiwa yang ada pada orang yang telah mati pada binatang. Ia berpendapat bahwa jiwa itu berada di kepala bukan dihati. Ia sendiri mengaku telah mengalami proses reinkarnasi sebanyak 4 kali dimana ia mengingat kehidupan yang terjadi sebelumnya. Hal ini dibuktikan ketika Phytagoras mengajar muridnya lalu ia mendengar gonggongan anjing dikejauhan. Lalu ia bercerita bahwa anjing tersebut adalah temannya di dunia terdahulu dan gonggongannya adalah tangisannya yang menandakan ia hidup menderita.
- Ia juga dikenal dengan bapak pendiri Numerologi yang dimasa modern ini dipopulerkan oleh Nostradamus. Ajaran Phytagoras memuja 4 angka bulat yang disusun sepuluh titik yang disebut *tetractys of decads* yang membentuk segitiga sama sisi. Hal ini juga dijadikan objek pemujaan ajaran phytagoras.
- c. Xenophanes
- Xenophanes mengikuti pandangan seperti Thales yang memberikan kritikan kepada tuhan antropomorfis dimana ajaran ini memberikan penjelasan tentang tuhan yang disamakan dengan manusia. Konsep ketuhanan yang dianut oleh Xenophanes, filsuf pertama yang menyatakan

tentang “Monoteisme” dimana tuhan diartikan sebagai tuhan yang satu, yang tidak sama dengan manusia, tetapi sebagai sebab dari semesta dengan cipta pikirannya. Xenophanes juga berpendapat seperti pendahulunya yaitu Thales, ia menyatakan bahwa asal muasal dari semesta adalah lumpur yang dibuktikannya dengan penemuan fosil hewan laut yang ada didaratan (Ari Yuwana, 2010).

d. Socrates

Socrates hidup dikota kelahirannya yaitu Athena pada saat sedang dalam keadaan politik yang rumit yang pada akhirnya ia mengorbankan hidupnya sebagai kambing hitam dengan keputusan pengadilan penguasa agar Socrates bunuh diri dengan meminum racun (Ari Yuwana, 2010). Will Buckingham dalam Muhammad Tang menyatakan tentang Socrates adalah generasi pertama dari 3 tokoh yang terkenal dalam ilmu filsafat yaitu Socrates, Plato, dan Aristoteles. Pemikiran socrates diketahui bukan dengan suatu karya tetapi sama dengan filsuf sebelumnya yaitu berasal dari karya tulis muridnya (Tang et al., 2021). Pemikirannya sering ditemui pada catatan muridnya yaitu Plato, Xenophone, dan murid yang lainnya. Dan yang paling diketahui dalam khalayak umum adalah penggambaran Socrates dalam dialog-dialog yang ditulis Plato dimana dalam karyanya Plato menggunakan nama Socrates sebagai tokoh utama sehingga sangat sulit memisahkan gagasan Socrates yang sesungguhnya dengannya.

Pemikiran Socrates dikenal dengan filsafat etika. Filsafat etika terfokus pada kajian dalam filsafat yang mempelajari, mempertanyakan, dan mengarahkan bagaimana seharusnya hidup lebih baik. Dalam pemikirannya tersebut ia menemukan metode Socrates dimana metode diskusi dianggap saling membantu untuk membangun pengertian yang kokoh dari suatu persoalan. Metode Socrates ini sampai sekarang digunakan dalam dunia pendidikan yang mempunyai andil yang tinggi dan terbukti baik dalam penerapannya. Socrates juga dikenal sebagai orang yang aktif dalam berargumentasi dimana ia pernah sengaja membenturkan argumen pada seseorang yang menyakini adanya nilai (Hardiyati, 2020). Hal ini ia sumbangkan sebagai metode dimana dalam kajian modern bisa terus digunakan untuk refleksi dan mempertanyakan secara kritis suatu pendapat walaupun kebenarannya bersifat sementara. Karena filsuf ini mementingkan suatu proses dalam diskusi dari pada memandang hasil dari suatu diskusi.

e. Plato

Plato adalah seorang filsuf yang lahir sekitar 427 SM dan meninggal sekitar 347 SM. Plato adalah murid dari filsuf Socrates yang juga dikenal sebagai seorang filsuf dan matematikawan Yunani. Ia juga dikenal sebagai penulis *philosophical dialogues* dan pendiri sekolah tinggi pertama didunia barat yang dikenal dengan Akademi Platonik di Athena (Ari Yuwana, 2010).

Pemikiran Plato dikenal sebagai filsafat metafisika dimana ia mengungkapkan bahwa suatu kenyataan yang hakiki adalah realitas abadi yang tidak akan berubah serta memiliki cerminan kenyataan di alam yang bersifat bayangan, berubah, dan fana. Ia mempertegas pemikiran dengan pandangannya bahwa realitas yang ideal adalah realitas empiris yang benar-benar terjadi di dunia. Pendapat ini ia kemukakan dengan persetujuan terhadap pendapat Parmenides bahwa yang fakta adalah yang abadi dan tidak berubah.

f. Aristoteles

Aristoteles adalah filsuf dunia barat yang juga termasuk dalam 3 orang yang bijaksana diantara Socrates dan Plato. Ia lahir di daerah yang bernama Stagira, Thracia di Yunani pada tahun 384 SM. Ayahnya berprofesi sebagai seorang tabib pribadi raja Amyntas di Makedonia. Ia adalah filsuf yang berasal dari Yunani yang merupakan murid dari Plato dan juga memiliki murid yang bernama Alexander Agung. Konsep Aristoteles dengan plato berbeda. Metode ilmiah yang digagasnya tertuju pada pemilihan jalan untuk menjelaskan semesta dari penelitiannya terhadap fenomena khusus untuk kemudian dicari esensi pengetahuannya. Ia juga memilih metode ilmiah ini dengan pendekatan induktif dan deduktif (Ari Yuwana, 2010). Menurutnya alam semesta bersifat teleologis yang dimaksudnya dengan keberadaan alam mempunyai tujuan tertentu. Hal ini berlawanan dengan pemikiran filsafat yang memandang bahwa keberadaan dan proses alam ini sia-sia tanpa tujuan. Pemikiran Aristoteles juga tertuang dalam etika dimana menurutnya manusia yang bertindak dengan pikiran yang rasional dalam kebijaksanaan untuk tujuan kebajikan.

Penelitian ini menjelaskan dengan seksama tokoh filsafat barat yang mempunyai pengaruh penting dalam pemikirannya. Setiap tokoh dijabarkan dengan pemikiran-pemikirannya yang menjadi sumber utama dalam kajian ini. Hal tersebut menjadi lebih menonjol dari penelitian sebelumnya.

Kesimpulan

Dari beberapa keterangan yang telah dijelaskan dapat dipahami bahwa filsafat adalah suatu keilmuan yang dasarnya berpusat pada pemikiran manusia untuk mencari suatu kebijaksanaan yang dapat melahirkan kemanfaatan dalam kehidupan. Ada tiga hal yang berkaitan dengan lahirnya filsafat yunani yang seakan-akan memang dipersiapkan untuk lahirnya pemikiran filsafat diantaranya adalah mitologi yang ada pada masa Yunani kuno, kesusastaan Yunani, dan pengaruh ilmu pengetahuan dari daerah timur kuno. Selain itu periodisasi filsafat barat dibagi menjadi empat periode yaitu periode pra Socrates, periode Socrates, periode Hellenisme dan Romawi, serta periode Patristik dan Skolistik.

Adapun tokoh-tokoh filsafat barat dan pemikirannya jumlahnya sekitar 100 tokoh dari masa pra Socrates hingga abad 21. Namun ada beberapa tokoh terkenal yang berpengaruh penting dalam pendidikan diantaranya Thales, Phytagoras, Xenopanes, Socrates, Plato, dan Aristoteles.

Daftar Pustaka

- Ari Yuwana, K. (2010). *The Gratest Philoshopers* (Yogyakarta). CV Andi Offset.
- Arikunto, S. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Armawi, A. (2021). *Filsafat Barat Pra-modern*. Gadjah Mada University Press.
- Fauziah, A. (2015). *Mitos*.
- Ghafur Anshori, A. (2018). *Filsafat Hukum*. Gadjah Mada University Press.
- Hamdi, S., Muslimah, Musthofa, K., & Sardimi. (2021). MENGELABORASI SEJARAH FILSAFAT BARAT DAN SUMBANGSIH PEMIKIRAN PARA TOKOHNYA. *Jurnal Pemikiran Is*, 1(2), 151–166.
- Hardiyati, M. (2020). Sejarah Perkembangan Ilmu Dunia Barat. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2, 11–16.
- Noviansah, A. (2020). Pemikiran Filsafat Menurut Thales (Analisis Kritis dalam Prespektif Filsafat dan Agama dalam Pembentukan Alam). *Jurnal Pemikiran Islam*, 6(2), 233–244.
- Nurgiansah, T. H. (2020). *Filsafat Pendidikan*. (Banyumas: CV Pena Persada).
- Rozani Syafei, A. F. (2018). *Sejarah Pemikiran Modern*. CV Berkah Prima.
- Saputra, H. (2018). Pemikiran Filsuf Barat Dan Islam Terhadap Konsep Dinamika Gerak. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 1(1), 57–64.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuntitatif-Kualitatif*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2021). *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis*. Bumi Aksara.
- Syafei, A. F. R. (2018). *Sejarah Pemikiran Modern*.
- Tang, M., Mansur dan Ismail Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Furqan Makassar, A.,

TOKOH-TOKOH DAN PEMIKIRAN FILSAFAT DUNI BARAT

¹Lailatul Mubarakah, ²Mohammad Asrori, ³Fitria Dwi, ⁴Ayu Wilatikta

Al-Azhaar Lubuklinggau, I., & Tinggi Agama Islam Al-Furqan Makassar Muhammadtang, S. (2021). LANDASAN FILOSOFIS PENDIDIKAN: Telaah Pemikiran Socrates, Plato dan Aristoteles. *MODERATION: Journal of Islamic Studies Review*, 47–56.
<http://journal.adpetikisindo.or.id/index.php/moderation/index>

Tanjung, L. A., & Salminawati. (2022). Sejarah Filsafat Di Tanah Yunani. *Journal Of Social Research*, 1(4), 232–238. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i4.77>

Yuana, K. A. (n.d.). *The Greatest Philosophers 100 Tokoh Filsuf Barat dari Abad 6 SM - Abad 21 yang Menginspirasi Dunia Bisnis*.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License